

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah salah satu komoditi tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa negara non-migas. Komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu perkembangan areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit juga memiliki arti penting bagi Indonesia karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai sumber perolehan devisa non-migas bagi Indonesia.

Kelapa sawit telah dibudidayakan hampir di seluruh Nusantara. Produksi kelapa sawit pada tahun 2012 sebesar 26.015.518 ton dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 27.746.125 dengan peningkatan laju pertumbuhan sebesar 6,65%. Pada tahun 2012 luas area perkebunan kelapa sawit sebesar 9.572.715 ha yang meningkat menjadi 10.010.824 ha pada tahun 2013 laju pertumbuhan sebesar 4,58% (DIRJENBUN 2020).

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang berkembang pesat di Indonesia memerlukan ketersediaan bibit dalam jumlah yang banyak dan berkualitas. Pertumbuhan bibit yang baik memerlukan media tanam yang baik yaitu media tanam yang mampu menyediakan kebutuhan pokok bagi tanaman yaitu air, unsur hara, dan aerasi tanah yang baik yang mendukung kelancaran respirasi akar di dalam tanah.

Untuk menunjang peningkatan hasil produksi Perkebunan kelapa sawit membutuhkan pasokan benih atau bibit berkualitas tinggi dalam jumlah besar.

Kualitas bibit kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh faktor genetik maupun faktor lingkungan. Faktor genetik dalam hal ini adalah penggunaan varietas kelapa sawit yang unggul. Faktor lingkungan salah satunya adalah kondisi tanah atau media tanam yang digunakan.

Banyak varietas unggul kelapa sawit yang beredar di masyarakat, antara lain: DxP PPKS 540, DxP PPKS 718, DxP PPKS 239, DxP Simalungun, DxP Langkat, DxP Sungai Pancur, DxP LaMe, DxP Avros, DxP Yangambi yang diproduksi secara langsung oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Selain varietas-varietas yang telah disebutkan sebelumnya, varietas DxP SAIN-1, DxP SAIN-2, DxP SAIN-3, dan DxP SAIN-4 merupakan bahan tanam unggul baru yang diproduksi oleh PT. Sarana Inti Pratama. (PT SAIN, 2016)

Melihat kontribusi yang di berikan oleh tanaman kelapa sawit di masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan minyak nabati dari tumbuhan kelapa sawit, maka perlu memikirkan usaha kualitas dari kelapa sawit dengan memperbaiki teknik agronominya, salah satunya adalah pembibitan, masalah yang sering di hadapi pada saat pembibitan kelapa sawit adalah kemampuan tanah dalam penyediaan unsur hara secara terus menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit, keterbatasan daya dukung tanah dalam penyediaan hara ini harus di imbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan, salahsatu nya dengan cara pemberian pupuk organik (Parnata, 2010).

pupuk organik adalah nama kolektif untuk semua jenis bahan organik yang berasal dari tanaman maupun hewan yang telah melalui proses rekayasa

yang dapat di rombak menjadi hara tersedia bagi tanaman, pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen, bahan pertanian, limbah ternak, limbah industri, dan limbah kota.

Untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit dibutuhkan unsur hara yang cukup, pemberian pupuk organik dapat dijadikan sumber unsur hara pada tanah yang di butuhkan saat pembibitan kelapa sawit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh macam pupuk organik cair dan padat pada berbagai jenis tanah di pembibitan kelapa sawit *pre nursery* (PN).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk organik di jenis tanah yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*?
2. Apakah pemberian pupuk organik pada tanah yang mengandung bahan organik (Gambut) dapat memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan jenis tanah lain terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian pupuk organik di jenis tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui apakah pemberian pupuk organik pada tanah yang mengandung banyak unsur organik (Gambut) akan lebih baik dibandingkan

jenis tanah yang lain terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi perbedaan pengaruh pemberian pupuk organik padat maupun cair untuk pertumbuhan bibit diberbagai jenis tanah yang berbeda pada bibit kelapa sawit di *pre nursery*.